

TEOLOGI KEADILAN ALLAH DALAM KONTEKS KITAB AMOS

Natalia Rotua Sianipar¹ Novia Sari Saragih²

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

nataliasianipar05@gmail.com

noviasaragih6@gmail.com

Abstrak

As God's people, of course we must live according to what God has ordained. Of course, if we do not live by what God has ordained, He will punish His people. Of course this shows that God is fair. We can imagine what it would be like if God were unfair. Then there will be more and more people who sin. This article discusses how the Israelites did not live according to God's decree. They live with injustice, of course this is inversely proportional to God being just. They live in hypocrisy. This article was written using qualitative research methods. This research uses a qualitative approach by applying library research methods. So it can be understood how God's justice is for His sinful people.

Abstrak

Sebagai umat Allah tentu kita harus hidup sesuai dengan apa yang telah Tuhan tetapkan. Tentu jika kita tidak hidup dengan apa yang telah Tuhan tetapkan maka Ia akan menghukum umat-Nya. Tentu ini menunjukkan bahwa Allah itu adil. Bisa kita bayangkan bagaimana jika Allah tidak adil. Maka manusia yang berdosa akan semakin banyak. Dalam artikel ini membahas tentang bagaimana bangsa Israel tidak hidup dalam ketetapan Allah. Mereka hidup dengan ketidakadilan tentu ini berbanding terbalik dengan Allah yang adil. Mereka hidup dalam kemunafikan. Penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengaplikasikan metode penelitian pustaka (library research). Sehingga dapat dipahami bagaimana keadilan Allah bagi umat-Nya yang berdosa.

Kata Kunci : teologi, keadilan, Amos

PENDAHULUAN

Keadilan Allah sering dipahami sebagai penghukuman dan dinyatakan karena adanya perbuatan yang dilakukan manusia, baik secara sosial, politik dan kultus umat. Keadilan dapat diartikan menjadi kebenaran, hukum, keputusan dan keselamatan. Keadilan menurut Perjanjian Lama di dasarkan pada hukum yang diberikan Allah sebagai suatu petunjuk dan peraturan untuk umat dalam mencapai keadilan. Menurut Wayne A. Mack keadilan Allah adalah sifat kudus Allah yang melekat di dalam diri-Nya. Keadilan Allah

secara jelas memperlihatkan akan suatu kekontrasan dengan kebenaran Allah. Hal tersebut tidak dapat dipisahkan antara keadilan dan kebenaran Allah. ¹

Keadilan Allah menurut Perjanjian Lama yaitu berdasarkan pada sifat Allah yaitu Allah yang adil, hukum dijadikan sebagai suatu ketetapan dan pedoman hidup umat untuk mencapai keadilan di tengah-tengah kehidupan sosial yang mencakup moral, kultus dan hak-hak umat. Keadilan Allah adalah suatu sikap Allah untuk memperlihatkan kebenarannya. Sebagai unsur kekudusan Allah yang dapat di lihat pada cara Allah menghadapi manusia ciptaan-Nya, keadilan Allah di pandang menjadi dua, yaitu kasih dan penghukuman. Keadilan Allah merujuk kepada kedaulatan Allah yang adalah kebenaran, kekudusan yang bertindak menjadi suatu norma. ²

Kita bisa melihat keadilan Allah dari pandangan kitab Amos. Yang Dimana kitab Amos itu ditulis oleh nabi Amos. Nabi Amos berasal dari kota Tekoa di Yehuda dan dia merupakan seorang gembala dan juga seorang petani. Lalu pada masa awal abad ke 8 sebelum masehi, adalah masa pemerintahan Yerobeam II. Yerobeam seorang pemimpin militer yang sukses dan kaya sehingga kekayaannya membuat dia menjadi masa bodoh. Dan ia juga membiarkan penyembahan berhala dan dewa-dewa Kanaan dan kemudian menyebabkan ketidakadilan lalu orang-orang miskin diabaikan. Dan ini menyebabkan Amos tidak tahan dan ia merasa Allah memanggil dia untuk bernubuat di Kerajaan Israel Utara, betel sebuah kota penting yang memiliki kuil yang besar. Dan ia mulai memberitakan Firman Tuhan kepada orang-orang. Dan kitab ini merupakan Kumpulan dari Khotbah, puisi dan penglihatan yang disuarakan selama bertahun-tahun. Yang kemudian disusun agar umat Allah dapat memahami pesan Allah bagi Kerajaan di utara dan pesan itu masih perlu kita dengar sampai saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelittian kualitatif. John W. Creswell memberikan pengertian bahwa penelitian kualitatif merupakan model atau upaya untuk meneliti atau mendalami sesuatu yang berasal dari sejumlah individu atau sekelompok orang yang dipandang memiliki masalah sosial atau kemanusiaan. ³

¹ Wayne A MAck, 'Ini Tidak Adil', 2009.

² Wahyu Lasut Maria Evvy Yanti, 'Menyuarakan Keadilan Allah Dalam Narasi Hari Tuhan: Studi Struktur Orasi Amos 5:7-20', *Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 10 (2023).

³ John W. Creswell, *RESEARCH DESAIN Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*, ed. by A. Pancasari, 4th edn (Yogyakarta: Pustaka Belajar).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengaplikasikan metode penelitian pustaka (library research). Penelitian berbasis literatur ini menggunakan literatur sebagai objek kajian atau acuan untuk melakukan penelitian. Data yang dapat digunakan dalam metode penelitian ini adalah buku-buku, majalah-majalah dan dokumen tertulis yang terkait dengan pembahasan yang akan dibahas peneliti. Kemudian juga dapat digunakan jurnal-jurnal yang terkait.⁴ Dalam hal ini penulis melakukan penelitian yang menggunakan penelitian kepustakaan (library research).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Menilik persoalan dalam kitab Amos

Ketidakadilan Hukum dan Sosial:

Di Bidang Hukum

Ketidakadilan hukum pelaksanaannya dilakukan di depan pintu gerbang. Amos memberikan kritik atas perilaku ketidakadilan di pintu gerbang sebagai bentuk perlawanan (Amos 5:15). Pintu gerbang sudah menjadi tempat yang secara tetap digunakan untuk pengadilan lokal yang berada di kota-kota Israel (Amos 5:12).

Amos mengatakan kembali akan keadilan yang sesungguhnya di pintu gerbang atau pengadilan. Yang menjadi tuntutan bagi para hakim dan para pejabat adalah peradilan yang adil dengan tidak menyimpang ataupun membelokkan hukum. Hukum ditegakkan dengan tidak pandang bulu, hakim tidak mengadili suatu perkara dengan curang, dan tidak menerima uang suap. Pengadilan telah digunakan oleh para hakim untuk mengeksploitasi kaum miskin dan lemah dengan menuntut suap dari mereka, tetapi keadilan dari Allah akan menimpa kehidupan orang-orang yang melakukan tindakan eksploitasi tersebut. Perkataan Amos pada ayat 7 ini adalah contoh yang sangat baik untuk mengkritik komunitas Israel. Amos menggunakan konsep “keadilan dan kebenaran” untuk menunjuk proses hukum dan penekanan terhadap orang miskin. Pendengar perkataan Amos ini adalah penduduk Samaria, secara khusus para pejabat pengadilan (hakim). Nabi Amos tampil dengan berani mencela dan mengecam para hakim yang sudah memutarbalikkan kebenaran menjadi kesalahan. Amos juga mengecam pihak-pihak atau masyarakat yang membenci orang yang

⁴ Tjiptohadi Sawarjuwono&Agustinus Prihatin Kadir, ‘INTELLECTUAL CAPITAL: PERLAKUAN, PENGUKURAN DAN PELAPORAN (SEBUAH LIBRARY RESEARCH)’, *Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1 (2017), 41–50.

memberi teguran, berkata benar, dan tulus ikhlas. Para pejabat pengadilan telah mempraktikkan ketidakadilan dan ketidakbenaran.

Di Bidang Sosial

Nabi Amos mengecam masyarakat kelas atas dan mengumumkan penghukuman. Amos melihat bahwa mereka telah menolak kebenaran dan keadilan. Masyarakat golongan atas telah menciderai dimensi sosial hukum. Pada akhirnya mereka akan dibawa ke pembuangan sebagai hukuman atas kejahatan mereka.

Amos juga menentang kesalehan yang tidak bermoral orang-orang yang rajin mengikuti dan melakukan perayaan-perayaan ibadah, terutama orang-orang dari kalangan atas. Tetapi mereka tidak menghiraukan hukum Allah dalam kehidupan sehari-hari. Amos menegaskan bahwa Allah menghendaki terlebih-lebih di antara umat-Nya kebenaran dan keadilan ditegakkan. Keadilan diberikan kepada setiap orang yang mencari keadilan seperti orang-orang miskin, lemah yang mencari keadilan di pengadilan. Keadilan dan kebenaran harus terus ditegakkan terus menerus dan tidak henti-hentinya. Penekanan Nabi Amos adalah kebenaran harus dilakukan secara terus menerus dan menetap. Kata ‘air yang bergulung-gulung’ menggambarkan kekuatan yang luar biasa atau bagaikan gelombang ombak besar laut di samudera raya. Oleh karena itu, kebenaran dan keadilan diibaratkan seperti hal tersebut dalam pelaksanaannya di tengah-tengah umat.⁵

Ketidaksetiaan Agama:

Dalam kehidupan agama ibadah merupakan bagian yang penting. Dimana dengan melakukan ibadah disini kita sebagai manusia bisa menjalin hubungan dengan Tuhan. Dengan adanya agama maka orang-orang akan memiliki navigasi dalam hidupnya. Melakukan apa yang diperintahkan Allah dan menjadikan Allah sebagai teladan dalam menjalankan kehidupan. Namun ternyata ada orang-orang yang memahami ibadah secara sempit. Dimana mereka beranggapan bahwa ibadah adalah ritual yang wajib dilakukan tapi tidak memberikan perubahan bagi mereka yang melakukan peribadah tersebut. Sehingga memberikan dampak terjadinya krisis moral.

Seperi yang disampaikan dalam kitab Amos 5:21 bahwa Allah membenci perayaan yang dilakukan oleh bangsa Israel. Perayaan yang terdapat dalam Amos 5:21 mengartikan bahwa adanya dansa, arak-arakkan, orang-orang yang dihiasi dengan bunga, kemudian ada

⁵ Kristina Ade Maria Panggabean, ‘STULOS’, *Jurnal Teologi*, 17 (2019).

musik serta bunyi-bunyian yang dipetik nyanyian dan tepuk tangan. Sehingga itulah sebabnya Allah mengatakan bahwa Ia membeci perayaan yang dilakukan oleh bangsa Israel karena itu hanya bersifat rutinitas dan penuh dengan kemunafikan sehingga ini mengakibatkan Allah murka. Di ayat 22 Allah juga tidak menerima persembahan yang diberikan oleh bangsa Israel. Juga di ayat 23 dikatakan bahwa Allah menyuruh mereka menjauhkan keramaian kenyanian. Arti keramaian nyanyian adalah adanya rasa gembira dalam memuji Tuhan dengan menggunakan musik dan bunyi-bunyian. Dengan nyanyian menjadi salah satu cara mereka memuji Allah yang telah menyelamatkan mereka dari perbudakan. Di ayat 23 ini kata keramaian mengandung arti sindiran yang bagi bangsa Israel. Bahwa ibadah yang mereka lakukan sangat banyak keramaian dan kebisingan sehingga ibadah yang dilakukan berujung sia-sia dan ini mengakibatkan ibadah tersebut tidak membawa jemaat kepada pengenalan yang benar terhadap Allah.⁶

Sehingga dalam hal ini Amos menentang “kesalehan” yang dilakukan oleh orang-orang yang rajin melakukan peribadahan (terlebih orang kaya). Karena mereka adalah orang-orang munafik, dimana ketika melakukan peribadahan mereka seakan-akan adalah orang yang dalam kehidupan sehari-hari melakukan seturut dengan apa yang Tuhan ajarkan. Mereka juga menjadikan ibadah sebagai peluang untuk mereka mabuk-mabukkan. Peribadahan yang dilakukan orang-orang kaya sangat berbeda dengan peribadahan yang dilakukan oleh orang-orang miskin. Orang-orang kaya akan berpesta dengan memakan daging-daging tambun bahkan seperti yang dijelaskan mereka yang beribadah akan melakukan pesta pora dan mabuk-mabukkan. Sementara rakyat mereka melakukan ibadah untuk memohon diberikan kekuatan dalam menjalani hari-hari yang sulit.

Tentu karena ini Allah sangat tidak menyukai ibadah yang dilakuka oleh orang-orang yang tidak seturut dengan apa yang Tuhan perintahkan. Ibadah yang dilakukan sia-sia, mereka hidup memutarbalikkan kebenaran dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Konsep keadilan Allah dalam kitab Amos

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa bangsa Israel telah mengecewakan hati Tuhan. Mereka tidak hidup seturut dengan apa yang telah Allah tetapkan. Dalam kitabnya Amos menyampaikan mereka (terkhusus orang kaya) mengabaikan orang-orang miskin dan membiarkan ketidakadilan. Mereka membiarkan orang-orang miskin dijual sebagai

⁶ Joni Tapingku, ‘IBADAH YANG DISUKAI TUHAN DALAM AGAMA KRISTEN MENURUT TEKS AMOS 5:21-24 1’, *RELIGI: JURNAL STUDI AGAMA-AGAMA*, 16.2 (2020).

budak karena hutang dan mengabaikan hak-hak hukum mereka. Sehingga Amos mempertanyakan apakah ini keluarga yang diperlakukan tidak adil dan diperbudak di Mesir, keluarga yang telah diselamatkan Allah dari penindasan dan perbudakan. Sehingga Amos harus menghentikan perbuatan jahat yang telah dilakukan oleh bangsa pilihan Allah.

Dalam Amos 3:14 dijelaskan Allah memberikan hukuman kepada bangsa Israel dimana Allah menghancurkan komunitas sosial kaum bangsawan.⁷ Kemudian dalam Amos 5:6 Tuhan memberikan pilihan kepada umat pilihan-Nya. Dimana ketika mereka mencari Tuhan maka mereka akan hidup tetapi bagi mereka yang tidak mencari Tuhan mereka akan mendapat hukuman dari Tuhan. Dalam ayat ini terdapat kata Ibrani אֵשׁ yang artinya api. Nada penghukuman selanjutnya diungkapkan melalui kata אֶכְלֶה yang diterjemahkan yang memakan. Pada dasarnya makna kata ini menunjuk kepada perbuatan atau tindakan yang mendasar untuk menyokong kehidupan, dan kerap kali dikombinasikan dengan minum. Namun jika dihubungkan dengan konteks ayat ini dan kata אֵשׁ (Kä'ēs) yang diterjemahkan api pada bagian sebelumnya, maka penggunaan kata אֶכְלֶה ini sebenarnya bernada hukuman, di mana api (murka Allah) akan memakan habis orang yang berbuat dosa kepada Allah.⁸ Namun berdasarkan konteks kitab Amos api ini berarti kemarahan dan kemurkaan Allah. Dan dalam Amos 5:21 bahwa penghukuman yang Allah berikan kepada bangsa Israel karena mereka telah melakukan ketidakadilan

3. Implikasi Teologis dan Moral:

Ibadah merupakan salah satu cara kita berhubungan dengan Tuhan. Berdasarkan penjelasan dalam kitab Amos bahwa ada kemerosotan moral yang dilakukan oleh bangsa Israel. Mereka yang merupakan bangsa pilihan Allah, dibebaskan Allah dari masa perbudakan tetapi hidup mereka, perilaku sehari-hari mereka tidak mencerminkan Allah yang mereka sembah. Mereka memang melakukan peribadahan, memberikan korban persembahan kepada Allah. Namun tujuan mereka melakukan hal tersebut untuk menutupi perbuatan buruk yang telah mereka lakukan. Sehingga ibadah yang mereka lakukan menjadi sia-sia. Sehingga dalam diri merekapun tidak tertanam keadilan. Seperti yang sudah dijelaskan mereka (orang-orang kaya) tidak peduli terhadap orang-orang miskin.

⁷ Maria Evvy Yanti, 'Integritas Dalam Peribadatan Menurut Amos 4:4-5', *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1.1 (2020), 5.

⁸ Bimo Setyo Utomo, 'Ibadah Yang Benar Menurut Amos 5:4-6 Dan Relevansinya Bagi Tugas Dan Panggilan Gereja Di Masa Kini', *Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 2.1 (2020), 36–46.

Perlu diketahui bahwa ibadah bukan hanya tentang ritus-ritus yang dilakukan tetapi bagaimana iman itu dinyatakan melalui tindakan kehidupan yang dilakukan baik dalam lingkungan keluarga, gereja dan masyarakat. Kita sudah menilik apa saja hal-hal yang tidak disukai Allah. Dimana Allah tidak senang jika umat-Nya menjadi manusia yang hidup dalam kemunafikan. Berdasarkan kitab Amos kita dituntut untuk menjadi manusia yang hidup seturut dengan apa yang Tuhan perintahkan. Allah menunjukkan keadilan-Nya terhadap Umat-Nya. Dimana Allah akan menghukum setiap orang yang dianiaya. Menghancurkan hal-hal buruk yang dilakukan umat-Nya. Tentu keadilan Allah yang disampaikan dalam kitab Amos menjadi acuan bagi kita untuk hidup seturut dengan perintah Tuhan. Hidup dalam kasih yang didalamnya ada keadilan bagi orang-orang sekitar. Sehingga dengan demikian kita tidak akan mendapat murka Allah.

KESIMPULAN

Kitab Amos menekankan bahwa ibadah kepada Tuhan tidak bermakna tanpa praktik keadilan sosial. Menurut teologi Kitab Amos, keyakinan spiritual harus diwujudkan dalam tindakan nyata yang mengedepankan keadilan bagi semua orang. Amos dengan tegas mengecam ketidakadilan sosial, penindasan terhadap kaum miskin, dan eksploitasi dalam masyarakat. Dengan demikian kitab Amos mengajarkan kita untuk hidup seturut dengan apa yang Tuhan perintahkan. Kita harus hidup dalam keadilan karna Allah telah menunjukkan keadilan-Nya terhadap kita Umat-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W., RESEARCH DESAIN Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran, Ed. By A. Pancasari, 4th Edn (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Kadir, Tjiptohadi Sawarjuwono&Agustinus Prihatin, 'INTELLECTUAL CAPITAL: PERLAKUAN, PENGUKURAN DAN PELAPORAN (SEBUAH LIBRARY RESEARCH)', Analisa Akuntansi Dan Perpajakan, 1 (2017), 41–50
- Mack, Wayne A, 'Ini Tidak Adil', 2009
- Maria Evvy Yanti, Wahyu Lasut, 'Menyuarakan Keadilan Allah Dalam Narasi Hari Tuhan: Studi Struktur Orasi Amos 5:7-20', Jurnal Teologi Dan Pelayanan, 10 (2023)
- Panggabean, Kristina Ade Maria, 'STULOS', Jurnal Teologi, 17 (2019)
- Tapingku, Joni, 'IBADAH YANG DISUKAI TUHAN DALAM AGAMA KRISTEN MENURUT TEKS AMOS 5:21-24 1', RELIGI: JURNAL STUDI AGAMA-AGAMA, 16.2 (2020)
- Utomo, Bimo Setyo, 'Ibadah Yang Benar Menurut Amos 5:4-6 Dan Relevansinya Bagi

Tugas Dan Panggilan Gereja Di Masa Kini', Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen, 2.1 (2020), 36–46

Yanti, Maria Evvy, 'Integritas Dalam Peribadatan Menurut Amos 4:4-5', Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, 1.1 (2020), 5